



## KESIAPAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI

Dinda Fitria Sanda, Emy Rianti\*, Heni Nurhaeni

Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Jl. Wijayakusuma Raya No. 47-48 Cilandak Barat, Jakarta Selatan, Jakarta 12450, Indonesia

\*[emyrianti@gmail.com](mailto:emyrianti@gmail.com)

### ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk dunia yang terus meningkat akan menimbulkan permasalahan yang kompleks pada populasi dunia. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak cara dalam menangani masalah kependudukan, salah satunya dengan melakukan program Keluarga Berencana (KB) Nasional. Melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk, keluarga berencana berupaya meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak-anak serta membangun rumah tangga kecil yang bahagia dan sukses. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Metode penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III yang memilih alat kontrasepsi KB di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan dengan sampel sebanyak 98 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Secara statistik didapatkan hasil bahwa faktor usia, ekonomi, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan budaya berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi, dengan p value <0,05. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan meliputi usia, ekonomi, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan budaya.

Kata kunci: ibu hamil; kesiapan; pemilihan kontrasepsi; trimester III

## READINESS OF THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN CHOOSING CONTRACEPTIVES

### ABSTRACT

*The world's population growth rate continues to increase, will cause complex problems in the world's population. The Indonesian government has taken many ways to deal with population problems, one of which is by carrying out the National Family Planning program. Through birth control and population growth control, families seek to improve the well-being of women and children and build happy and successful small households. This study aims to analyze the factors associated with the readiness of pregnant women in the third trimester for the choice of contraceptives. This research method is cross sectional. The study population was third trimester pregnant women who chose contraceptive methods at the Pesanggrahan District Health Center, South Jakarta with a sample of 98 people. Sampling using purposive sampling. Data analysis used the Chi Square test. Statistically, the results showed that age, economics, parity, knowledge, husband's support and culture were related to the readiness of pregnant women in the third trimester for choosing contraceptives, with a p value <0.05. Factors related to the readiness of pregnant women in the third trimester for choosing contraceptives at the Pesanggrahan District Health Center include age, economy, parity, knowledge, husband's support and culture.*

Keywords: *pregnant women; readiness; selection of contraceptives; third trimester*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk secara keseluruhan, yaitu 270,2 juta pada tahun 2020, 272,6 juta pada tahun 2021, dan kemudian meningkat menjadi 275,7 juta pada pertengahan tahun 2022

(BPS, 2022). Jika hal tersebut terjadi maka permintaan sumber daya alam akan lebih besar karena meningkatnya permintaan akan pemukiman, air bersih, makanan, dan udara, yang akan menekan ketersediaan sumber daya tersebut. Hal ini akan menimbulkan konflik antara penawaran dan permintaan akan sumber daya tersebut. Program Keluarga Berencana (KB) Nasional merupakan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kependudukan. Program KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, yaitu keluarga yang tenang, mandiri, dan gembira. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan reproduksi, dan mengedukasi pasangan milenial tentang kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2020). Melalui pengendalian kelahiran dan manajemen kependudukan, KB secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta membangun rumah tangga kecil yang tercukupi dan berhasil. Selain itu, KB diharapkan dapat menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas, dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Priyanti & Rahayu, 2016).

Salah satu metode KB yang efektif dalam mencegah kehamilan adalah dengan alat kontrasepsi *intrauterine device* (IUD). Menurut Widiyastuti et al., (2022), efektivitas penggunaan KB IUD sekitar 99,2%, dengan masa penggunaan antara 5-10 tahun. Menurut UNICEF (2019), penggunaan KB IUD meningkat di berbagai belahan dunia terutama di Asia pada pasangan usia 15-49 tahun, di Korea Utara (46,9%), Uzbekistan (36,9%), Afrika (9,5%), dan Kenya (14,9%). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, di Indonesia penggunaan KB IUD pada wanita berusia 10-54 tahun sebanyak 6,6%. Sedangkan di DKI Jakarta tercatat peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi berturut-turut metode suntik 1 kali dalam 3 bulan sebanyak 34,8%, pil sebanyak 5,9%, KB IUD 13,9%, metode suntik 1 kali dalam 1 bulan sebanyak 5,3%, KB implant/ susuk 2,4%, kondom 1,1%, dan sterilisasi pria 0,1% (Kemenkes RI, 2019).

Kendala rendahnya penggunaan KB IUD dikarenakan calon akseptor belum memahami manfaatnya dan cenderung tersebar opini bahwa KB IUD banyak efek samping, meskipun KB IUD sudah direkomendasikan oleh WHO sebagai alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal (Anggrainy et al., 2022). Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kesiapan Ibu Hamil Trimester III terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III yang akan menggunakan KB pasca persalinan di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Jumlah sampel sebanyak 98 orang, yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Maret-April 2023, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data univariat dan bivariat dilakukan dengan uji chi square. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan total 30 pertanyaan, sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menyebarkan kuesioner menggunakan google formulir kepada sebanyak 30 responden. Berdasarkan jumlah responden dan nilai signifikan sebesar 5% maka didapatkan r tabel 0,361. Hasil uji Cronbach's Alpha / reliabilitas 10 kuesioner kesiapan yakni 0,833, 16 kuesioner pengetahuan nilai 0,875, 16 kuesioner dukungan suami nilai 0,748, dan 9 kuesioner budaya nilai 0,578. Kaji etik penelitian kesehatan didapatkan berdasarkan persetujuan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan nomor: 196/KEPK-TJK/III/2023.

**HASIL**

Hasil analisis univariat kesiapan ibu hamil trimester III dalam memilih alat kontrasepsi berdasarkan usia, pendidikan, ekonomi, paritas, pengetahuan, dukungan suami, dan budaya ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1.  
Karakteristik Ibu Hamil Trimester III (n= 98)

Variabel	f	%
Usia		
Tidak beresiko (20-35 tahun)	44	44,9
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	54	55,1
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi (Perguruan tinggi)	28	28,6
Pendidikan Menengah (SLTP dan SLTA)	70	71,4
Ekonomi (Rp 4.901.798/bulan)		
> UMR	8	8,2
≤ UMR	90	91,8
Paritas		
Primipara	47	48,0
Multipara	51	52,0
Pengetahuan		
Baik	53	54,1
Cukup	26	26,5
Kurang	19	19,4
Dukungan Suami		
Positif	52	53,1
Negatif	46	46,9
Budaya		
Positif	37	37,8
Negatif	61	62,2

Tabel 1 ditemukan usia ibu hamil trimester III dari 98 responden yang terbanyak pada populasi ini usia 20-35 tahun yakni 44.9% sejumlah 44 orang. Berpendidikan yang paling banyak pendidikan menengah 71.4%. Penghasilan yang diterima ibu hamil trimester III dalam 1 bulan sebagian besar ≤ UMR 91.8%. Berdasarkan paritas ditemukan tertinggi ibu hamil trimester III dengan multipara yakni 52%. Sebagian besar ditemukan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang berpengetahuan baik yakni 54.1%. Sebagian besar ibu hamil trimester III mendapatkan dukungan suami yang positif 53.1%. Budaya ibu hamil trimester III yang mayoritas negatif 62.6%.

Tabel 2.  
Distribusi Jenis KB yang Dipilih dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III (n=98)

Variabel	f	%
Jenis KB yang dipilih		
Pil	2	2,0
Suntik 1x/3bulan	30	30,6
Suntik 1x/1bulan	10	10,2
Implant	7	7,1
Kondom	1	1,0
KB IUD	48	49,0
Kesiapan Ibu Hamil		
Siap	50	51,0
Tidak Siap	48	49,0

Tabel 2 di dapatkan hasil penelitian menunjukkan 48 ibu hamil trimester III yang memilih KB IUD sebanyak 49%.

**Tabel 3**  
**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi (n= 98)**

Variabel	Kesiapan Ibu Hamil Trimester III				OR	95% CI	P-Value
	Siap		Tidak Siap				
	f	%	f	%			
<b>Usia</b>							
Tidak beresiko	31	62,0	13	27,1	4,393	1,868 – 10,331	0,016
Beresiko	19	38,0	35	72,9			
<b>Pendidikan</b>							
Pendidikan Menengah	36	72,0	34	70,8	1,059	441 – 2,544	0,898
Pendidikan Tinggi	14	28,0	14	29,2			
<b>Ekonomi</b>							
≤ UMR	49	98,0	41	85,4	8,366	0,988 – 70,818	0,023
> UMR	1	2,0	7	14,6			
<b>Paritas</b>							
Primipara	33	66,0	14	29,2	4,714	2,006 – 11,077	0,001
Multipara	17	34,0	34	70,8			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	10	20,0	43	89,6	0	0	0,001
Cukup	23	46,0	3	6,3			
Kurang	17	34,0	2	4,2			
<b>Dukungan Suami</b>							
Positif	33	66,0	19	39,6	2,963	1,301 – 1,746	0,009
Negatif	17	34,0	29	60,4			
<b>Budaya</b>							
Positif	14	28,0	23	47,9	423	183 - 977	0,042
Negatif	36	72,0	25	52,1			

Tabel 3 hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* pada tabel 2 menunjukkan hubungan antara usia dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diperoleh *p-value* = 0,016 ( $p < 0,05$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diperoleh *p-value* 0,898 ( $p > 0,05$ ) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan ekonomi dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi didapatkan nilai *p-value* 0,023 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan kesiapan ibu hamil trimester III dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan paritas dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diperoleh nilai *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kesiapan ibu hamil trimester III dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diperoleh *p-value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan ibu hamil trimester III dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diperoleh *p-value* 0,009 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami kesiapan ibu hamil trimester III dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil analisis hubungan budaya dengan kesiapan ibu hamil trimester

III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diperoleh *p-value* 0,042 ( $p < 0,05$ ) maka ada hubungan yang bermakna antara budaya kesiapan ibu hamil trimester III dengan pemilihan alat kontrasepsi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan teori Lawrence Green dalam Bernadus et al. (2013) menyebutkan bahwa faktor pemungkin dalam memilih alat kontrasepsi yang efektif yakni umur, pendidikan, pengetahuan, persetujuan pasangan, dan budaya. Faktor tersebut dapat memperkuat pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi dan di dalam penelitian tersebut menunjukkan faktor pendidikan lebih dominan berhubungan dalam memilih KB IUD.

### **Hubungan Usia dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 hubungan usia dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi diketahui bahwa yang tidak siap menggunakan KB terdapat di kategori berisiko ( $< 20$  tahun,  $> 35$  tahun) sebanyak 72.9%. Usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kontrasepsi. Saat memilih bentuk kontrasepsi mana yang akan digunakan, usia seseorang merupakan pertimbangan penting. Rentang usia antara 20 dan 35 dianggap tidak berisiko karena pada saat itu organ wanita, sistem reproduksi, dan keseimbangan hormon cukup matang untuk melahirkan anak (P. H. C. Dewi & Notobroto, 2014). Sejalan dengan penelitian Suryanti, (2019) mengatakan bahwa usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam ber-KB, responden yang lebih tua lebih kecil kemungkinannya dibandingkan dengan yang lebih muda untuk menggunakan kontrasepsi.

### **Hubungan Pendidikan dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi didapatkan bahwa yang siap menggunakan KB, berpendidikan pendidikan menengah 72%. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran karena bertujuan untuk meningkatkan bakat dan kepribadian seseorang agar mereka dapat memahami apa saja. Semakin sederhana seseorang menyerap ilmu, semakin tinggi pula pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan dan pengetahuan terkait erat, dengan pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengetahuan yang lebih luas (A. V. N. Dewi et al., 2021). Pendidikan diperlukan untuk memperoleh pengetahuan tentang topik-topik seperti kesehatan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Indrayani, (2020) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi jika mereka melanjutkan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karena orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki perspektif yang lebih luas dan lebih terbuka terhadap konsep baru dan ide-ide yang beragam (Triyanto, 2019).

### **Hubungan Ekonomi dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara ekonomi dengan kesiapan terhadap penggunaan KB responden yang siap memilih KB mendapatkan penghasilan  $\leq$  UMR setiap bulannya sekitar sebesar 98%, sedangkan yang tidak siap memilih KB sebanyak 85.4%. Calon akseptor yang tingkat ekonomi tidak sesuai dengan UMR cenderung tidak menggunakan KB IUD karena selain merasa takut saat pemasangan dan efek sampingnya, calon akseptor juga tidak ingin mengeluarkan biaya banyak pada saat menggunakan KB IUD (Dalimawaty & Sembiring,

2021). Sesuai dengan peraturan menteri ketenagakerjaan nomor 18 tahun 2022 tentang penetapan upah minimum tahun 2023, upah minimum provinsi DKI Jakarta yakni Rp 4.901.798 per bulan (PEMROV DKI, 2022). Menurut Nita et al., (2018) kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, dan pekerjaan seseorang. Menurut data penelitian, pendidikan menengah adalah tingkat pendidikan yang paling umum di kalangan responden. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi situasi keuangan mereka dan munculnya gaya hidup keluarga. Seseorang dapat memperoleh pekerjaan dengan lebih mudah dan menghasilkan lebih banyak uang jika mereka berpendidikan lebih baik. Di sisi lain, kurangnya pendidikan akan menghambat seseorang untuk mendapatkan pekerjaan (Nita et al., 2018).

### **Hubungan Paritas dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Berdasarkan hasil penelitian dari 98 responden ibu hamil trimester III dengan paritas multipara yang tidak siap menggunakan KB sebanyak 70.8%. Ibu primipara juga sering mengkhawatirkan kesuburannya karena mereka percaya bahwa setelah lepas KB IUD beberapa saat, kesuburannya akan kembali. Salah satu alasan ibu memilih untuk tidak menggunakan KB IUD adalah penyakit infeksi dan keputihan yang disebabkan oleh pemasangannya. Namun, akseptor yang memiliki lebih dari tiga anak dengan usia di atas 35 tahun menganggap bahwa menggunakan KB IUD terlalu lama akan menyulitkan pada saat pencabutan (Ibrahim et al., 2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Liando, ibu yang memiliki dua anak atau lebih disarankan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, seperti KB IUD karena lebih efektif daripada bentuk KB lainnya dan mengurangi kemungkinan untuk hamil lagi (Sari et al., 2022). Menurut asumsi Sari et al., (2022) Faktor paritas kemungkinan besar berdampak pada penggunaan KB IUD. Pemilihan KB IUD perlu didasari pada jumlah anak yang diinginkan. KB IUD berbeda dengan kontrasepsi lainnya karena keefektifan KB IUD lebih tinggi dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, maka responden menyukai metode kontrasepsi ini karena tergantung dalam hal jarak/jarak kehamilan.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Dari tabel 3 didapatkan sebanyak 89.6% responden yang mempunyai pengetahuan baik tetapi tidak siap untuk menggunakan KB. Pengetahuan adalah hasil dari merasakan sesuatu, dan keingintahuan adalah sumber dari semua pengetahuan. Lima indera tubuh manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk merasakan. Sebagian besar dari apa yang kita ketahui tentang dunia datang melalui mata dan pendengaran kita (Notoatmodjo, 2014b). Penggunaan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang semakin banyak pengetahuan seorang ibu tentang penggunaan kontrasepsi, semakin siap ibu untuk menggunakannya (Multazam, 2021). Pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan faktor-faktor lain semuanya mempengaruhi tingkah laku seseorang. Namun terlepas dari semua itu, pengetahuan tetaplah penting karena ketika seseorang memahami sesuatu, dia dapat bertindak dan mengambil perspektif sesuai dengan apa yang dia ketahui (Rahayu et al., 2018). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Febrianti, (2018) dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kesiapan penggunaan KB IUD pascaplasenta. Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kesiapan penggunaan KB IUD pascaplasenta. Menurut Febrianti, (2018), Dasar untuk melakukan atau mengambil keputusan adalah pengetahuan karena seseorang dapat memperoleh wawasan tentang kesehatannya semakin mudah semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Berdasarkan hasil analisis diketahui dari 98 responden yang mendapatkan dukungan positif dari suami terdapat 66% yang siap menggunakan KB. Suami merupakan anggota penting dari keluarga yang memiliki dampak besar pada kesejahteraan istrinya. Peran suami adalah mendorong istrinya untuk memilih metode KB, atau dia mungkin memutuskan ikut serta dalam pemilihan alat kontrasepsi (Hidayah & Lubis, 2019). Menurut penelitian Novita et al., (2020) diketahui alasan beberapa pasangan responden menyukai KB IUD tetapi tidak menggunakannya adalah karena mereka kurang memahami cara menggunakannya sehingga mereka tidak yakin. Selain itu, sejumlah responden mencatat bahwa biaya pemasangannya agak lebih tinggi dibandingkan dengan jenis KB lainnya, dan banyak yang menyatakan kekhawatiran bahwa penggunaan KB IUD dapat membuat mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

### **Hubungan Budaya Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi**

Berdasarkan hasil penelitian yang siap menggunakan KB didapatkan hasil kebudayaan negatif dengan 72% sedangkan yang positif sebesar 28%. Unsur sosial budaya juga berdampak pada penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini karena alat pelindung diri didasarkan pada cara penempatannya dan kebiasaan umum penduduk, sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat yang telah lama dikembangkan untuk melindungi kehidupan individu maupun kehidupan suku. Memahami apa yang sudah ada dan apa yang khas dalam adat istiadat ini sangat penting untuk keberhasilan setiap upaya (Novitasari et al., 2022). Menurut Suryanti, (2019) mengatakan perilaku atau aktivitas individu kelompok sosial dapat diatur, dibentuk, dan dipengaruhi oleh kebudayaan kesehatan masyarakat untuk mengatasi berbagai tujuan kesehatan, termasuk pencegahan penyakit dan penyembuhan diri. Masalah mendasar yang menghalangi hal ini adalah tidak semua komponen sistem budaya kesehatan cukup untuk mengatasi tuntutan kesehatan masyarakat yang semakin meluas. Sejalan dengan penelitian dari Novitasari et al., (2022) Terdapat hubungan antara sosial budaya dengan minat akseptor KB menjadi pengguna KB IUD. Kemauan akseptor KB untuk menggunakan IUD berkorelasi dengan budaya sosial. Ibu akan lebih cenderung memilih KB IUD jika tetangga, kerabat, dan orang tuanya juga menggunakannya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa usia, ekonomi, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan budaya berhubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan. Namun, pendidikan tidak ada hubungan dengan kesiapan ibu hamil trimester III terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 675. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1832>
- Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan bagi Akseptor KB di puskesmas jailolo. *Jurnal E-Ners (ENS)*, 1, 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eners/article/view/1760/1401>
- BKKBN. (2020). Renstra BKKBN 2020-2024. 1, 1–71. [https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA\\_BKKBN/Pusat/RENSTRA BKKBN 2020-2024.pdf](https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA_BKKBN/Pusat/RENSTRA_BKKBN_2020-2024.pdf) - Rencana Strategis

- BPS. (2022). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan-Jiwa) 2020-2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html%0A>
- Dalimawaty, K., & Sembiring, J. B. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Dewi, A. V. N., Kamila, N. S. S., & Nurhidayati, S. (2021). The Relationship Between Educational Level of Fertile Age Women and Contraception Knowledge to Prevent the Unwanted Pregnancy in the COVID-19 Pandemic Era. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(3), 25. <https://doi.org/10.20961/placentum.v9i3.54858>
- Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, 3, 66–72.
- Febrianti, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan iud postplacenta. *Jurnal Human Care*, 3(1).
- Hidayah, N., & Lubis, N. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 421. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.2989>
- Ibrahim, W. W., Misar, Y., & Zakaria, F. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.296>
- Indrayani, Y. W. I. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Ibu Pasca Salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2018 Factors Associated with the Use of IUD Contraceptive in Postpartum Mothers in RSUD Majalengka in Majalengka Regency in. *Kampus*, 8(1), 45–62.
- Kemkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 674). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Multazam, A. M. (2021). Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(4), 28–40. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/download/694/736>
- Nita, I. A., Agushyana, F., Dharmawan, Y., Biostatistika, B., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Akseptor KB Dan Ada Tidaknya Tokoh Panutan Dengan Penggunaan IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 114–124.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (revisi)*. Rineka Cipta.



- Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, 1(3), 172–181.
- Novitasari, V., Notoatmodjo, S., & Suratmi, T. (2022). Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 24–38. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i1.885>
- PEMROV DKI. (2022). Keputusan Gubernur No. 1153 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) Tahun 2023 (p. 3). *JDIH Provinsi DKI Jakarta*. <https://jdih.jakarta.go.id/dokumenPeraturanDirectory/0031/2022KEPGUB00311153.pdf>
- Prijanti, I., & Rahayu, S. (2016). KESEHATAN REPRODUKSI DAN KELUARGA BERENCANA. In *Pusdik SDM Kesehatan (Vol. 1999, Issue December)*. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Rahayu, I., Reza, M., & Usman, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(Supplement 4), 44. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i0.945>
- Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>
- Suryanti, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257>
- UNICEF. (2019). *Contraceptive Use by Method 2019*. Contraceptive Use by Method 2019, 28. <https://doi.org/10.18356/1bd58a10-en>
- Widiyastuti, N. E., Pastuty, R., Banase, E. F. T., Mulyati, I., Demang, F. Y., Danti, R. R., Pramestiyani, M., Yaner, N. R., Putri, K. M., Primayanti, M., Lestari, D., Sholichah, A. M., Khasanah, R. N., Suryati, Y., Ridawati, I. D., Rosnani, Winarna, N. B. A., Nazarena, Y., Mawarni, E. E., ... Hakiki, M. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (A. Munandar (ed.); 1st ed.)*. Media Sains Indonesia. <https://doi.org/6233625734>.

